

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI DESA RISEH TEUNGOH KECAMATAN SAWANG KABUPATEN ACEH UTARA

Nurhasanah⁽¹⁾, Dewi Maritalia⁽²⁾, Anna malia⁽³⁾

⁽¹⁾Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim

*email: nurhasanahdaud1972@gmail.com

⁽²⁾ Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim

email: dewi.maritalia@gmail.com

⁽³⁾ Prodi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Almuslim

email: amalia.anwar33@gmail.com

ABSTRAK

Metode kontrasepsi jangka panjang merupakan suatu program Pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Rendahnya minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Indonesia menjadi salah satu tantangan bagi Tenaga Kesehatan dalam meningkatkan promosi kesehatan tentang kontrasepsi. Di Desa Riseh Teungoh Kecamatan Sawang penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang tahun 2024 sebesar 15%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Riseh Teungoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Sawang. Teknik pengambilan sampel secara total populasi dengan jumlah sampel 57 responden akseptor KB tahun 2025. Instrumen yang digunakan berupa lembar checklist dan analisa data multivariat menggunakan uji regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan dari jumlah sampel 57 responden, yang menggunakan kontrasepsi MKJP sebanyak 16 responden (28,1%) dan selebihnya menggunakan kontrasepsi non MKJP sebanyak 41 responden (71,9%). Dari hasil uji statistik diperoleh nilai $r = 0,408$ yang berarti terdapat pengaruh dengan kategori sedang antara tingkat pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dan nilai ANOVA = 0,002 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh tingkat pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa jika tingkat pendidikan ibu menengah ke atas, maka peluang akseptor KB untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang akan lebih tinggi.

Kata kunci: Kontrasepsi; MKJP; Akseptor KB; Tingkat Pendidikan

ABSTRACT

Long-term contraceptive methods are a government program to suppress population growth in Indonesia. The low interest in using long-term contraceptive methods in Indonesia is one of the challenges for health workers in increasing health promotion about contraception. In Riseh Teungoh Village, Sawang District, the use of long-term contraceptive methods in 2024 was 15%. This study aims to determine the effect of education level on the use of long-term contraceptive methods in Riseh Teungoh Village, Sawang District, North Aceh Regency. This study uses a descriptive analytical method with a cross-sectional approach. The data used are secondary data obtained from the Sawang Community Health Center. The sampling technique was the total population with a sample of 57 family planning acceptor respondents in 2025. The instrument used was a checklist sheet and multivariate data analysis using a linear regression

test. The results of the study showed that from a sample of 57 respondents, 16 respondents (28.1%) used MKJP contraception and the rest used non-MKJP contraception, 41 respondents (71.9%). From the results of the statistical test, the r value was obtained = 0.408, which means there is a moderate influence between the level of education and the use of long-term contraceptive methods and the ANOVA value = 0.002 ($p < 0.05$), which means there is an influence of the level of education on the use of long-term contraceptive methods. Thus, the authors conclude that if the mother's education level is secondary or higher, the likelihood of family planning acceptors using long-term contraceptive methods is higher.

Keywords: Contraception; MKJP; KB Acceptors; Education Level

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan salah satu bentuk program yang dilakukan oleh Pemerintah untuk membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, serta mengatur interval diantara kelahiran. Tujuan Keluarga Berencana (KB) yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia. Sasaran dari program KB dapat meliputi sasaran langsung, yaitu Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan alat kontrasepsi secara berkelanjutan, dan sasaran tidak langsung yang terdiri dari pelaksana dan pengelola KB, dengan cara menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas dan keluarga sejahtera (Matahari et al., 2018).

Saat ini dengan berkembangnya kemajuan zaman, terdapat berbagai macam metode yang dapat menjadi pilihan sebagai alternatif penggunaan alat kontrasepsi antara lain: AKDR, suntik, pil, implan, kontrasepsi mantap, dan kondom. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam pemilihan kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang yaitu seperti usia, paritas, pendidikan, pekerjaan serta terdapat pengetahuan dan dukungan suami. Pendidikan mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan berkeluarga, karena mereka yang berpendidikan tinggi dapat mempunyai pengetahuan yang luas dibandingkan yang berpendidikan rendah sehingga lebih mudah dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menggunakan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien (Lely Khulafa'ur Rosidah, 2020). Hubungan antara pendidikan dengan persepsi, pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat memang sangat signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin rasional orang tersebut dalam mengambil keputusan termasuk dalam memilih metode kontrasepsi. Tingkat pendidikan pasangan yang ikut KB mempunyai peranan penting bagi pasangan suami istri dalam memandang anaknya sebagai alasan untuk melakukan KB, sehingga semakin meningkatnya pendidikan semakin tinggi proporsi mereka yang mengetahui dan menggunakan kontrasepsi untuk membatasi jumlah anaknya (Faradita et al., 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*), diantara 1,9 miliar perempuan kelompok usia reproduksi (15-49 tahun) di seluruh dunia pada tahun 2021, diantaranya 1,1 miliar membutuhkan perencanaan keluarga dan 874 juta menggunakan metode kontrasepsi modern. Menurut data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, pemakaian alat/cara KB Modern MKJP yang digunakan oleh wanita usia 10-54 tahun

di Indonesia sebesar MOW 3,6%, MOP 0,2%, IUD 8,5%, dan Implan 7,3%. Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan WUS yang menggunakan KB MKJP berada pada jenjang pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi (Kemenkes BKKP, 2023). Pada tahun 2021 di Indonesia, persentase PUS yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebesar 11,93%, ini sedikit menurun dibandingkan tahun 2020 sebesar 12,21% (BPS, 2021). Berdasarkan data Profil Kesehatan Ibu dan Anak tahun 2022, persentase PUS yang menggunakan alat kontrasepsi MKJP yang meliputi IUD sebesar 8,35%, Implan 9,49%, MOW 3,66%, dan MOP 0,24% (BPS-Statistic, 2022). Di Provinsi Aceh persentase PUS usia (15-49 tahun) yang menggunakan metode KB modern sebesar 43,44%, diantaranya yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebesar 5,94% (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Utara tahun 2022 didapatkan jumlah data PUS sebesar 81.344, dengan data peserta KB aktif (MKJP) sebanyak = 2.717 akseptor (3,3%). Dan akseptor yang menggunakan kontrasepsi jangka pendek sebesar = 42.816 akseptor (52,6%). Di Kecamatan Sawang jumlah PUS sebesar 5.064, dengan peserta KB aktif untuk jenis kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebesar = 107 akseptor (2,1%) dan peserta KB aktif jenis metode kontrasepsi jangka pendek sebesar 2.222 akseptor (43,8%) (BPS, 2023).

Pada tahun 2023 target penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Aceh Utara sebesar 70%, sedangkan data yang diperoleh melebihi target yaitu 72% akseptor KB menggunakan alat kontrasepsi dengan jumlah PUS 69.437 dan jumlah peserta KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi Metode Jangka Panjang (MKJP) sebanyak = 5.787 akseptor (8,3%), sedangkan peserta KB aktif yang menggunakan alat kontrasepsi jangka pendek sebanyak = 61.679 akseptor (88,8%). Jika dilihat di Kecamatan Sawang, jumlah PUS sebanyak 3.576 dan jumlah peserta KB aktif yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sebanyak = 176 akseptor (4,9%) dan akseptor yang menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek sebanyak = 2.420 akseptor (67,6%). Di Desa Riseh Teungoh jumlah PUS pada tahun 2024 sebanyak 92 orang dan jumlah peserta KB aktif sebanyak 65 akseptor (70,6%), yang menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek sebanyak = 55 akseptor (84,6%), sedangkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebanyak 10 akseptor (15%) (Puskesmas Sawang, 2023).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta KB aktif di Desa Riseh Teungoh. Teknik pengambilan sampel secara *total populasi* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan seluruh populasi yang ada sebanyak 57 sampel. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan dan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang berupa lembar *checklist*. Peneliti memberikan tanda *checklist* (√) pada indikator yang dipilih. Kemudian peneliti mengumpulkan semua data dan membuat kategori jawaban yaitu sebagai berikut: kategori pendidikan dibagi menjadi (Dasar, Menengah dan Tinggi) sedangkan kategori penggunaan kontrasepsi dengan kategori (MKJP dan Non MKJP). Analisis data menggunakan uji ANOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur (tahun)		
	20-30	15	26,3
	31-40	28	49,1
	41-50	14	24,6
	Total	57	100
2.	Pendidikan		
	Dasar (SD-SMP)	17	29,8
	Menengah (SMA)	26	45,6
	Tinggi (Perguruan Tinggi)	14	24,6
	Total	57	100
3.	Pekerjaan		
	IRT	48	84,2
	PNS/Honorer	9	15,8
	Total	57	100
4.	Paritas		
	Primipara	11	19,3
	Multipara	43	75,4
	Grande multipara	3	5,3
	Total	57	100

(Sumber : Data Sekunder, 2025)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan umur, mayoritas berada pada rentang umur 31-40 tahun sebanyak 28 responden dengan persentase 49,1%. Berdasarkan karakteristik pendidikan, mayoritas berada pada tingkat pendidikan menengah (SMA) sebanyak 26 responden dengan persentase 45,6%. Berdasarkan karakteristik pekerjaan, mayoritas berprofesi sebagai IRT sebanyak 48 responden dengan persentase 84,2%. Berdasarkan tingkat paritas, mayoritas memiliki paritas multipara sebanyak 43 responden dengan persentase 75,4%.

b. Karakteristik Penggunaan Kontrasepsi**Tabel 2. Karakteristik Penggunaan Kontrasepsi**

No.	Kategori Kontrasepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	MKJP	16	28,1
2.	Non MKJP	41	71,9
	Total	57	100

(Sumber : Data Sekunder, 2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa karakteristik penggunaan kontrasepsi, mayoritas menggunakan kontrasepsi non MKJP sebanyak 41 responden dengan persentase 71,9%. Dan minoritas menggunakan kontrasepsi MKJP sebanyak 16 responden dengan persentase 28,1%.

Analisis Multivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh tingkat pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang menggunakan uji *regresi linear* dengan $p \text{ value} < 0,05$, berikut dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa Riseh Teungoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara

Variabel	r	R Square	ANOVA
Tingkat pendidikan	0,408	0,166	0,002

(Sumber : Data Sekunder, 2025)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan pengaruh tingkat pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang menunjukkan pengaruh yang sedang ($r = 0,408$) dan berpola positif artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pilihan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Nilai koefisien determinasi (R Square = 0,166) artinya persamaan garis regresi yang diperoleh dapat menerangkan 16,60% variasi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang atau persamaan garis yang diperoleh kurang baik untuk menjelaskan variabel penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Hasil uji statistik didapatkan pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dengan nilai $p \text{ value}$ ($p = 0,002$).

PEMBAHASAN

Tingkat pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi seseorang dalam menggunakan kontrasepsi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden di Desa Riseh Teungoh, Kecamatan Sawang, Kabupaten Aceh Utara dalam kategori menengah sebanyak 26 responden dengan persentase 45,6%. Berdasarkan analisa multivariat yaitu pengaruh tingkat pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang sedang ($r = 0,408$) dan didapatkan pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dengan nilai $p \text{ value}$ ($p = 0,002$).

Kesimpulan dari analisis tersebut yaitu terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Turiyani, dkk (2022) tentang hubungan umur, paritas, dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Rumkitban Muara Enim tahun 2020 dengan hasil bahwa mayoritas pendidikan akseptor tingkat pendidikan tinggi yang termasuk jenjang pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi menggunakan kontrasepsi MKJP akseptor baru sebesar 83,3%. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh dengan

keputusan seorang akseptor dalam memilih jenis kontrasepsi yang tepat untuk diri sendiri.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Ulnang, dkk (2020) tentang pengaruh tingkat pendidikan dan dukungan keluarga terhadap pemilihan alat kontrasepsi akseptor KB di Kota Kupang. Hasil uji statistik menggunakan uji chi square menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, dimana berarti ada pengaruh antara variable independent dengan variable dependent, serta nilai koefisien korelasi adalah 0,692 yang artinya ada pengaruh yang cukup kuat antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi. Dalam penelitian lainnya sejalan dengan yang dilakukan oleh Rosidah (2018) tentang pengaruh tingkat pendidikan dan usia terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang tahun 2018 dengan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan yang tinggi terhadap penggunaan kontrasepsi jangka panjang oleh akseptor KB dengan hasil uji statistik melalui regresi logistik ganda diperoleh taraf signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ (Ariesthi et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan menengah dan tinggi akan mempengaruhi penggunaan kontrasepsi yang lebih efektif seperti metode kontrasepsi jangka panjang. Namun ada juga beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang ini yaitu seperti kecemasan, ketakutan akan efek samping yang dirasakan selama pemakaian KB jenis ini, kemudian juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang tidak mendukung untuk penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden, mayoritas berada pada tingkat pendidikan menengah (SMA) sebanyak 26 responden dengan persentase 45,6%. Karakteristik penggunaan kontrasepsi, mayoritas menggunakan kontrasepsi non (MKJP) sebanyak 41 responden dengan persentase 71,9%. Dan minoritas menggunakan kontrasepsi (MKJP) sebanyak 16 responden dengan persentase 28,1%.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan analisa uji ANOVA diperoleh nilai p value = 0,002 ($p < 0,05$) dan terdapat pengaruh yang sedang ($r = 0,408$). Dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Riseh Teungoh Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara dengan kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesthi, K. D., Mindaasih, T., & Ulnang, A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Akseptor Kb Di Kota Kupang. *Chmk Midwifery Scientific Journal*, 3.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Statistik Kesehatan Indonesia. 1–484.
- BPS-Statistic. (2022). Profil Kesehatan Ibu dan Anak.
- BPS. (2021). Profil Statistik Kesehatan 2021. In Bps (Vol. 1101001, p. 790).

- <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- BPS. (2023). Aceh Utra da la m Angka. In *Ba da n Pusa t Statistik Aceh Utra* (p. 360).
- Fa ra dita, M. I., Lesta ri, W., & Wa shyuningsih, S. (2020). Fa kto r-Fa kto r ya ng Berhungan denga n Pemiliha n Meto de Ko ntra sepsi Ja ngka Pa nja ng (MKJP) pa da Wa nita Usia Subur di Desa Ta jurha la ng Ta hun 2019. *Seminar Nasio nal Riset Kedo ktera n (SENSORIK)*, 2017, 173–186. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/sensorik/article/view/455>
- Kemendes BKPK. (2023). Survei Keseha ta n Indo nesia (SKI). Ja ka rta. 2023
- Lely Khula fa ur Ro sida h. (2020). Pengaruh Tingka t Pendidika n da n Usia Terha da p Pengguna n Meto de Ko ntra sepsi Ja ngka Pa nja ng di RT 01/ RW 01 Desa Ja tirejo Keca ma ta n Ba nya ka n Ka bupa ten Kediri Ta hun 2018. *Jurnal Kebidana n*, 9(2), 108–114. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v9i2.162>
- Ma sha ri, R., Uta mi, F. P., & Sugiharti, S. (2018). Buku A ja r Kelua rga Berenca na n Da n Ko ntra sepsi (Vol. 4, Issues 1–2, pp. 165–176). https://doi.org/10.1300/J153v04n01_13
- Puskesmas Sa wa ng. (2023). Ca kupa n Peserta KB A ktif Ka bupa ten Aceh Utra Ta hun 2023.
- Sa ri RM, A ndria ni L, Kera ma n B. Hubungan Tingka t Pendidika n Da n Pengeta hua n Denga n Keikutserta n pengguna n Ko ntra sepsi Ja ngka Pa nja ng (MKJP) di Wila ya h Kerja Puskesmas Jemba ta n Kecil. *J Sa ns Keseha t*. 2019;26(2):1–10.
- A ningsih BSD, Ira wa n YL. Hubungan Umur, Tingka t Pendidika n, Pekerja sa n Da n Pa rita s Terha da p Pengguna n Meto de Ko ntra sepsi Ja ngka Pa nja ng (Mkjp) Di Dusun Iii Desa Pa na njung Keca ma ta n Ca ngkua ng Ka bupa ten Ba ndung. *J Kebidana n*. 2019;8(1):33–40.
- Ro sida h LK. Pengaruh Tingka t Pendidika n Da n Usia Terha da p Pengguna n Meto de Ko ntra sepsi Ja ngka Pa nja ng Ta hun 2018. *J Kebidana n*. 2020;9:108–14.
- BKKBN. Pedo ma n Pela ya na n Ko ntra sepsi Kemendes. Direkto ra t Jendera l Keseha t Ma sy - Kementeri Keseha t Republik Indo nes. 2021;(112):288.
- Risma wa ti, Purna ma sa ri A. A na lisis Fa kto r ya ng Memenga ruhi Renda hnya Mina t PUS terha da p Pengguna n MKJP. *J Bida n Cerda s*. 2021;3:191–8.
- Sutriya ni N, A sisyia h S, Erna wa ti W. Hubungan Pa rita s, Umur, Pendidika n Denga n Renda hnya Pema ka sia n Meto de Ko ntra sepsi Ja ngka Pa nja ng. *J Ilm Multi Sci Keseha t*. 2023;15(2):76–90.
- Sya pitri H, A mila, A rito na ng J. Buku A ja r Meto do lo gi Peneliti n Keseha ta n. 2021.
- A diputra IMS, Trisna dewi NW, O kta via ni NPW, Munthe SA. Meto do lo gi Peneliti n Keseha ta n. 2021. 1–326 p.